

BAB II

GAMBARAN UMUM KITAB TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI

A. Tafsir Ilmi Kementerian Agama dan LIPI

Tafsir ilmi merupakan sebuah upaya memahami ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung isyarat ilmiah dari perspektif ilmu pengetahuan modern. Menurut Husain adz-Dzahabi, tafsir ini membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat al-Qur'an, serta berusaha menggali dimensi keilmuan dan menyingkap rahasia kemukjizatannya terkait informasi-informasi sains yang mungkin belum dikenal manusia pada masa turunnya sehingga menjadi bukti kebenaran bahwa al-Qur'an bukan karangan manusia, namun wahyu Sang Pencipta dan Pemilik alam raya.¹

Kitab tafsir ilmi adalah tafsir ayat-ayat kauniyah yang disusun oleh tim penyusun tafsir ilmi Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI). Penyusunan ini dilakukan berdasarkan masukan dari para ulama dan pakar dari multidisiplin ilmu.²

1. Sejarah Singkat Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an dibentuk sebagai wujud perhatian pemerintah dalam menjamin kesucian teks al-Qur'an dari berbagai kesalahan dan kekurangan dalam penulisannya. Pada tahun 1957, pemerintah membentuk sebuah lembaga kepanitiaan yang bertugas mentashih (memeriksa/mengoreksi) setiap mushaf al-Qur'an yang akan dicetak dan diedarkan kepada masyarakat Indonesia. Keberadaan lembaga ini tidak muncul dalam struktur yang berdiri sendiri, namun merupakan bagian dari Puslitbang Lektur Keagamaan yang kemudian diberi nama Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Seiring berjalannya waktu, tugas-tugas lajnah semakin banyak dan beragam. Pada tahun 1982, peraturan menteri agama nomor 1 tahun

¹ Kementerian Agama RI & LIPI, *Tafsir Ilmi Tumbuhan dalam Perspektif Alqur'an dan Sains*, (Jakarta: Widya Cahaya, 2018), hlm. xxii

² *Ibid.*, hlm. Xii.

1982 dikeluarkan dalam rangka menguraikan secara resmi tugas-tugas Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, diantaranya adalah:

- a. Meneliti dan menjaga mushaf al-Qur'an, rekaman bacaan al-Qur'an, terjemah, dan tafsir al-Qur'an secara preventif dan represif.
- b. Mempelajari dan meneliti kebenaran mushaf al-Qur'an, al-Qur'an untuk tuna netra (Braille), bacaan al-Qur'an dalam kaset, piringan hitam, dan penemuan elektronik lainnya yang berada di Indonesia.
- c. Menyetop peredaran al-Qur'an yang belum ditashih Lembaga Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.³

Tugas-tugas disebut dilaksanakan oleh lajnah hingga tahun 2007. namun seiring berjalannya waktu tugas-tugas lajnah semakin meluas. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut pelaksanaan Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang organisasi dan tata kerja departemen agama serta untuk meningkatkan dayaguna dan hasil guna pelaksanaan tugas di bidang pentashihan dan pengkajian al-Qur'an, maka terbitlah Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Di dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an adalah unit pelaksanaan teknis badan penelitian dan pengembangan serta pendidikan dan pelatihan yang berada di bawah serta bertanggungjawab kepada Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI. Sejak terbitnya peraturan menteri agama (PMA) tersebut organisasi dan tata kerja Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an turut berubah sesuai tugas dan fungsi lajnah dalam diktum sehingga lajnah mencakup tiga bidang yaitu:

- a. Bidang Pentashihan
- b. Bidang Pengkajian al-Qur'an,
- c. Bidang Bayt al-Qur'an dan Dokumentasi.⁴

³ Muhammad Shohib, dkk., *Profil Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2013), hlm. 2-3.

⁴ Muhammad Shohib, dkk., *Profil Lajnah...*, hlm. 4.

Berdasarkan fungsi lajnah di atas, kajian tafsir merupakan hasil kerja dari bidang pengkajian al-Qur'an yang muncul karena masyarakat islam Indonesia tidak saja memerlukan mushaf al-Qur'an yang benar dari sisi penulisannya, tetapi juga benar dari sisi pemahamannya. Apabila dirinci, tugas pengkajian al-Qur'an adalah melaksanakan pengembangan dan pengkajian al-Qur'an, penerbitan mushaf, terjemah, dan tafsir al-Qur'an, serta melakukan sosialisasi dan pelaporan hasil pengkajian al-Qur'an.⁵

2. Latar Belakang Penulisan Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI

Sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama (al-Qur'an) dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI pada tahun 2009 telah melaksanakan kegiatan penyusunan tafsir ilmi atau kajian ayat-ayat kauniyah.⁶

Metode yang diterapkan dalam kajian ini hampir sama dengan yang digunakan dalam tafsir tematik, yaitu dengan menghimpun ayat-ayat yang terkait dengan sebuah persoalan dan menganalisisnya sehingga dapat ditemukan pandangan al-Qur'an yang utuh menyangkut persoalan tersebut. Bedanya, tafsir tematik yang sedang dikembangkan oleh Kementerian Agama saat ini lebih fokus pada persoalan akidah, akhlak, ibadah, dan sosial, sementara tafsir ilmi fokus pada kajian saintifik terhadap ayat-ayat kauniyah.

Beberapa tahun terakhir ini telah terwujud kerja sama yang baik antara Kementerian Agama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dalam upaya menjelaskan ayat-ayat kauniyah dalam rangka penyempurnaan buku Al-Qur'an dan Tafsirnya. Hasil kajian ayat-ayat kauniyah ini dimasukkan ke dalam tafsir tersebut sesuai

⁵ *Ibid.*

⁶ Muhammad Shohib, "*Kata Pengantar*" dalam Tafsir Ilmi Tumbuhan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains, (Jakarta: LPMA, 2011), hlm. Xiii.

tempatnnya sebagai tambahan penjelasan atas tafsir yang ada, yang disusun berdasarkan urutan mushaf.⁷

Tim kajian ayat-ayat kauniyah terdiri dari para pakar dengan latar belakang keilmuan yang berbeda dan dapat dibedakan dalam dua kategori besar. Pertama, mereka yang menguasai persoalan kebahasaan al-Quran dan hal-hal lain dengan penafsiran, seperti *asbabun nuzul*, *munasabatul ayat*, riwayat-riwayat dalam penafsiran, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. kedua, mereka yang menguasai persoalan-persoalan saintifik seperti fisik, kimia, biologi, geologi, astronomi, dan lainnya. Kelompok pertama dapat disebut sebagai Tim Syar'i, dan kelompok kedua dapat disebut sebagai Tim Kauni. Keduanya bersinergi dalam bentuk *ijtihad jama'i* (Ijtihad kolektif) untuk menjelaskan ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an.

Tim penyusun tafsir ilmi tahun 2010 terdiri⁸:

Pengarah:

1. Kepala Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
2. Kepala Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an

Ketua: Prof. Dr. H. Hery Harjono

Wakil Ketua: Dr. H. Muchlis M. Hanafi, MA.

Sekretaris: Dr. H. Muhammad Hisyam

Anggota:

1. Prof. Dr. Arie Budiman
2. Prof. Dr. Syamsul Farid Ruskanda
3. Prof. Dr. H. Hamdani Anwar, MA.
4. Prof. Dr. H. Syibli Sardjaya, LML.
5. Prof. Dr. Thomas Djamaluddin
6. Prof. Dr. H. Darwis Hude, M.Si.
7. Dr. H. Mudji Raharto
8. Dr. H. Sumanto Imam Hasani

⁷ Muhammad Shohib, "*Kata Pengantar*" dalam Tafsir Ilmi Tumbuhan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains, (Jakarta: LPMA, 2011), hlm. Xiii.

⁸ *Ibid.*, hlm. Xiv-xv.

9. Dr. Hoemam Rozie Sahil
10. Dr. A. Rahman Djuwansyah
11. Ir. Dudi Hidayat, M.Sc.
12. Abdul Aziz Sidqi, M.Ag.

Staf Sekretariat:

1. Dra. Endang Tjempakasari, M.Lib.
2. M. Musaddad, S.Th.I.
3. Zarkasi, MA.
4. Sholeh, S.Ag.

Narasumber:

1. Prof. Dr. H. Umar Anggara Jenie, Apt. M.Sc.
2. Prof. Dr. M. Quraish Shihab, MA.
3. Dr. H. Ahsin Sakho Muhammad, MA.
4. Prof. Dr. dr. M. Kamil Tajudin, Sp.And.

3. Corak dan Metode Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI

Corak tafsir atau biasa disebut dengan *laun at-tafsir* yaitu kecenderungan atau spesifikasi keilmuan seorang mufassir yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lingkungan dan madzhab yang dianutnya. Apabila seorang mufassir adalah ahli bahasa, maka dia akan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan kebahasaan atau yang disebut corak *lughawi*. Apabila seorang mufassir merupakan pakar ilmu pengetahuan, maka dia akan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an melalui paradigma ilmu pengetahuan atau yang disebut corak *'ilmi*.⁹

Corak atau *laun tafsir* dari tafsir ini sudah jelas merupakan corak tafsir ilmi, yakni corak yang mengarahkan penafsirannya kepada teori dan istilah ilmiah sebagai upaya menjelaskan ayat-ayat kauniyah dalam al-Qur'an.

Melihat sumber penafsirannya, Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan LIPI termasuk ke dalam tafsir *bil ra'yi*. Tafsir *bil ra'yi* adalah

⁹ Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2016), hlm. 217-218.

upaya mufassir dalam memahami teks al-Qur'an atas dasar ijtihad yang dilakukan oleh akal. Mufassir harus bertolak dari pemahamannya terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan sunnah, juga diberlakukannya syarat-syarat mufassir dan kaedah-kaedah penafsiran yang ketat.¹⁰

Maksud dari ijtihad yang dilakukan mufassir dalam penafsirannya adalah berusaha keras untuk memahami makna teks al-Qur'an dan mengungkapkan maksud kata-katanya serta makna yang terkandung di dalamnya. Dalam hal ini, ijtihad para penyusun tafsir ilmi dalam menafsirkan ayat-ayat kauniyah adalah berdasarkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.¹¹

Metode tafsir yang digunakan dalam tafsir ilmi Kementerian Agama RI dan LIPI ini merupakan metode *maudhu'i*. Metode *maudhu'i* merupakan suatu cara menafsirkan al-Qur'an dengan mengambil tema tertentu, mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut, lalu dijelaskan dan dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu gagasan utuh dan komprehensif mengenai pandangan al-Qur'an terhadap tema yang dikaji.¹²

4. Sistematika Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI

Adapun sistematika kitab Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan LIPI sebagai berikut:

- a. Setiap topik atau jilid dibagi dalam beberapa bab.
- b. Pada setiap sub-bab menampilkan ayat yang berkaitan.
- c. Terlebih dahulu menjelaskan beberapa fakta atau teori berkaitan dengan sub tema.
- d. Penjelasan ayat dikuatkan dengan pencantuman hadis-hadis yang terkait.

¹⁰ Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufasssirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 3-4.

¹¹ Khanifatur Rahma, "*Al Bahr Fi Al Qur'an: Telaah Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI*", (Skripsi S1 Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018), hlm 38-39.

¹² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Quran Dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 19.

- e. Memperkuat penjelasan ayat dengan teori maupun penemuan-penemuan ilmiah.
- f. Memberikan data detail jika diperlukan dan data diperkuat dengan pencantuman beberapa gambar atau foto yang terkait.¹³

Berikut judul kitab tafsir ilmi yang telah diterbitkan oleh Lembaga Pentashih Mushaf Al-Qur'an sejak tahun 2010 hingga 2016, yaitu :

No	Judul Buku	Tahun Terbit
1.	Penciptaan Jagat Raya dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2010
2.	Penciptaan Bumi dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2010
3.	Penciptaan Manusia dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2010
4.	Air dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2011
5.	Tumbuhan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2011
6.	Kiamat dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2011
7.	Kisah Para Nabi Pra-Ibrahim dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2012
8.	Seksual dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2012
9.	Hewan dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2012
10.	Manfaat Benda-benda langit dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2012
11.	Makanan dan Minuman dalam Prespektif Al-	2013

¹³ Muhammad Julkarnain, "Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Sains", *Jurnal Penelitian keislaman*, Vol. 1, No. 1, Januari 2014, (Bogor: Yayasan Pondok Entrepreneurship Pemuda dan Mahasiswa), hlm. 1-26.

	Qur'an dan Sains	
12.	Samudra dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2013
13.	Waktu dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2013
14.	Jasad Renik dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2015
15.	Kepunahan Makhluk Hidup dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2015
16.	Eksistensi Kehidupan di Alam Semesta dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2015
17.	Fenomena Kejiwaan Manusia dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2016
18.	Cahaya dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2016
19.	Gunung dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains	2016

Tabel.1 Judul kitab tafsir ilmi LPMA